

**PENGARUH KEBIJAKAN SOSIAL DAN KINERJA LINGKUNGAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
MANUFAKTUR GO PUBLIK DI
BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian
Program pendidikan sarjana
Jurusan Manajemen**



Disusun Oleh :

JOKO SETYONO

NIM : 2011210101

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2015

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a : JOKO SETYONO
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 28 Oktober 1991
N. I. M : 2011210101
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
J u d u l : Pengaruh Kebijakan Sosial dan Kinerja Lingkungan
Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur
Go Publik di Bursa Efek Indonesia.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Sarjana Manajemen

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 07 September 2015

Tanggal : 07 September 2015



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)



(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)

**PENGARUH KEBIJAKAN SOSIAL DAN KINERJA LINGKUNGAN
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
MANUFAKTUR GO PUBLIK DI
BURSA EFEK INDONESIA**

Joko Setyono

Student of Finance Management
STIE Perbanas Surabaya
Email: jokosetyono101@gmail.com

ABSTRACT

The aim of the research is to study the impact of Corporate Social Responsibility and Environmental Performance in PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan Lingkungan Hidup) on Financial Performance. The number of samples used in this research were twenty manufacturing company. Data are taken from annual report 2010-2012 of the manufactur companies listed on Indonesian Stock Exchange and also participated in PROPER since 2010. The statistical method being used for this research were multiple linear regression. The data analysis and the test of the hypothesis is done by using the software SPSS version 16.0.

The results of the research are indicated that Corporate Social Responsibility and Environmental Performance has a significant effect on Financial Performance. The result also shows that Corporate Social Responsibility has no significant effect on Financial Performance, while the Environmental Performance has a significant effect on Financial Performance. The impact of the results suggest that investor should consider Environmental Performance when invest on manufacture companies on Indonesia.

Keywords : *Corporate Social Responsibility disclosure, Environmental Performance (PROPER) and Financial Performance.*

PENDAHULUAN

Masalah sosial merupakan hal yang kompleks karena masalah sosial terkait dengan kepentingan berbagai pihak

yang saling berhubungan. Masalah sosial yang saat ini banyak menjadi sorotan berbagai pihak adalah munculnya isu tanggung jawab sosial dan kepedulian sosial perusahaan

terhadap masyarakat dan lingkungan. Untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan yang tidak sedikit jumlahnya, namun pelaksanaan tanggung jawab sosial merupakan suatu keharusan baik dari segi tuntutan bisnis maupun tuntutan etis, yang hasinya semakin dirasakan dalam kegiatan dunia bisnis modern seperti saat ini. Secara konseptual, CSR merupakan suatu kepedulian perusahaan yang didasari pada tiga dasar prinsip yang dikenal dengan istilah *triple bottom line* yang terdiri dari *profit*, *people*, dan *planet* (Rustarini, 2010). Tiga prinsip dasar tersebut berarti bahwa, sebuah perusahaan tidak hanya mencari keuntungan (*profit*) saja dalam menjalankan bisnisnya, tetapi juga harus memperhatikan masyarakat (*people*) dan menjalin hubungan yang baik dengan alam serta keberlangsungan kehidupan (*planet*).

Kinerja lingkungan perusahaan menurut Suratno dkk. (2006) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Apabila perusahaan tidak memperhatikan seluruh faktor yang mengelilinginya, mulai dari karyawan, konsumen, lingkungan, dan sumber daya alam sebagai satu kesatuan yang saling mendukung suatu sistem, maka akan mengakhiri eksistensi perusahaan itu sendiri. Kerusakan dan halangan yang timbul dari luar perusahaan dapat mengakibatkan terganggunya operasi perusahaan, bahkan bisa menghentikan operasional perusahaan. Citra perusahaan yang timbul akibat faktor eksternal akan semakin baik dimata

masyarakat apabila dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepedulianya terhadap lingkungan, misalnya ada alokasi dana untuk pengolahan limbah, pendidikan dan pelatihan, tunjangan pensiun, serta tunjangan lainnya. Adanya fenomena diatas menyebabkan pergeseran orientasi dari *shareholders* ke *stakeholders*. Tanggung jawab sosial perusahaan diperlukan untuk menjaga keharmonisan perusahaan dengan lingkungan yang ada disekitarnya.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Susi Sarumpaet (2005) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Aldilla Noor dan Dian Agustia (2006) hasil penelitian yang menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda menemukan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR, akan tetapi kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan I Nyoman Swastika (2013) menemukan bahwa kinerja keuangan tidak mampu menjelaskan hubungan antara CSR dengan nilai perusahaan, hal ini dikarenakan proksi ROA belum mampu menggambarkan kinerja keuangan yang sebenarnya.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Kebijakan Sosial

Stakeholder theory menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak

untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas perusahaan selama periode tertentu yang mampu mempengaruhi pengambilan keputusan. Keberadaan *stakeholder* di dalam perusahaan sangatlah penting untuk keberlangsungan perusahaan itu sendiri. Freeman (2001), *stakeholder* merupakan orang atau kelompok orang yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh berbagai keputusan, kebijakan, maupun operasi perusahaan. Berkaitan dengan CSR adalah segala informasi yang diberikan oleh perusahaan tidak hanya sebatas mengenai laporan keuangan saja. CSR juga dapat memberikan informasi tambahan mengenai kegiatan perusahaan tentang tanggung jawab sosial maupun tanggung jawab terhadap lingkungan yang sangat erat hubungannya dengan perusahaan. CSR mengharuskan perusahaan melakukan pelaporan mengenai kegiatan yang telah dilakukan selama periode tertentu.

Legitimacy theory mengungkapkan bahwa perusahaan secara kontinyu berusaha untuk bertindak sesuai dengan batas-batas dan norma-norma yang ada di dalam masyarakat, atas usahanya tersebut perusahaan berusaha agar aktivitasnya diterima menurut ekspektasi pihak eksternal, Deegan (2000). Legitimasi didapatkan jika apa yang sudah dilakukan oleh perusahaan berjalan searah dan sesuai dengan ekspektasi oleh masyarakat. Keberlangsungan hidup perusahaan akan terancam apabila sistem nilai yang sudah dijalankan oleh perusahaan berjalan tidak sesuai dengan apa yang

diharapkan oleh masyarakat, sehingga perusahaan tidak memperoleh legitimasi.

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan perusahaan menurut Suratno et al. (2006) adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (green). Dengan demikian, kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan yang berfokus pada kegiatan perusahaan dalam melestarikan lingkungan dan mengurangi dampak lingkungan yang timbul akibat aktivitas perusahaan. Salah satu informasi yang sering diungkapkan oleh perusahaan adalah informasi mengenai kebijakan perusahaan terhadap lingkungan, karena hal ini dianggap sebagai inti dari etika bisnis perusahaan. Perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban finansial seperti kepada para pemegang saham atau *shareholder* tetapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak lain yang jangkauannya lebih luas yaitu: konsumen, karyawan, lingkungan dan komunitas dalam segala aspek operasional perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen perusahaan agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai target yang sudah ditentukan oleh perusahaan. Sedangkan pengertian kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001). Kinerja diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, prestasi yang

diperlihatkan, kemampuan kerja (tentang peralatan). Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Analisis rasio keuangan merupakan metode umum yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan di bidang keuangan. Rasio merupakan alat yang membandingkan suatu hal dengan hal lainnya sehingga dapat menunjukkan hubungan atau korelasi dari suatu laporan finansial berupa neraca dan laporan laba rugi. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, yang terdiri dari ROA dan ROE.

Pengaruh Kebijakan Sosial terhadap Kinerja Keuangan

Dari perspektif ekonomi, perusahaan akan mengungkapkan suatu informasi bila informasi tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan (Aldilla dan Dian Agustia, 2006). Beberapa penelitian CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan menunjukkan hasil yang berpengaruh antara lain penelitian Yuniasih dan Wirakusuma (2007) dalam penelitiannya menyatakan bahwa CSR terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROA.

Dengan CSR, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan

kekuatan keuangannya dalam jangka panjang. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menerapkan CSR diharapkan akan memperoleh respon positif oleh para pelaku pasar. Pengungkapan informasi CSR diharapkan memberikan informasi bagi investor selain dari yang sudah tersedia dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Dengan demikian, pengungkapan informasi tentang CSR diharapkan untuk mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan informasi tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Kebijakan sosial secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Susi Sarumpaet (2005) menemukan bahwa ada pengaruh tetapi tidak signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan perusahaan, akan tetapi ukuran perusahaan yang listing di BEJ dan ISO 14001 berhubungan signifikan terhadap kinerja lingkungan. Almilia dan Wijayanto (2007) menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan perusahaan.

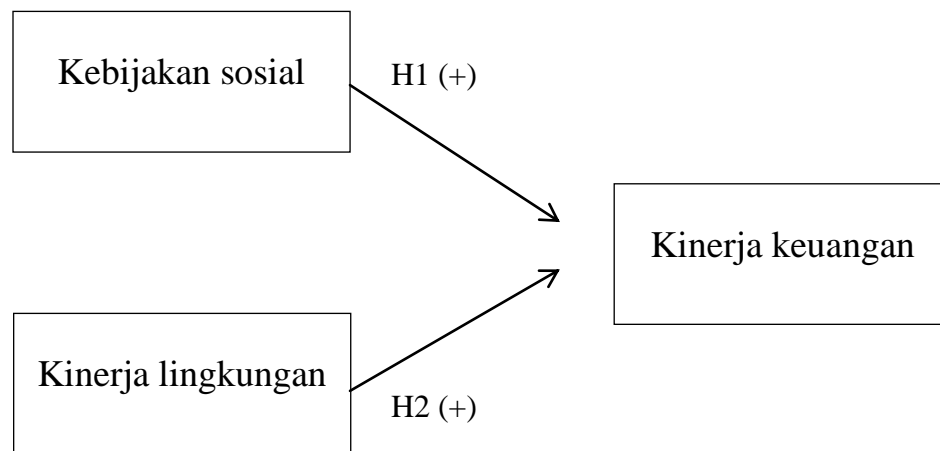
Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik percaya bahwa dengan mengungkapkan *performance*

mereka berarti menggambarkan *good news* bagi pelaku pasar. Oleh karena itu, perusahaan dengan *environmental performance* yang baik perlu mengungkapkan informasi kuantitas dan mutu lingkungan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *environmental performance* yang lebih buruk. Hal ini memberi penjelasan bahwa kinerja lingkungan memberi akibat terhadap kinerja keuangan perusahaan yang tercermin pada tingkat return tahunan perusahaan yang dibandingkan dengan return industri. Dengan demikian, diharapkan dari adanya kinerja lingkungan yang

baik mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 2 : Kinerja lingkungan secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 2010 sampai dengan 2012. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*

karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini harus sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010-2012.
2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan data tanggung jawab sosial (CSR) dari tahun 2010-2012 yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan (*annual reports*).
3. Perusahaan manufaktur yang turut serta di dalam penilaian PROPER yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dari tahun 2010-2012.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan lengkap pada perusahaan-perusahaan yang go publik yang terdaftar di BEI periode 2010 sampai dengan 2012. Data yang terkait dengan penelitian ini dapat diperoleh dari website BEI (www.idx.co.id). Pengungkapan CSR dari laporan tahunan perusahaan yang bersangkutan dan laporan PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Karena pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat data dari data sekunder dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan yang akan dijadikan subyek penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu ROA dan ROE, sedangkan variabel independen yaitu CSR indeks dan hasil PROPER.

Definisi Operasional Variabel Kebijakan Sosial (CSR)

Pengungkapan CSR dalam penelitian ini didefinisikan sebagai proses komunikasi dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi perusahaan terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Sembiring, 2005). CSR diukur berdasarkan proporsi pengungkapan *Global Reporting Initiative (GRI) versi 3.0*. Perhitungan untuk menghitung CSR selanjutnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu semua item CSR dalam penelitian ini diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan diberi nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap *item* untuk masing-masing indikator dijumlahkan dan dibagi dengan skor yang diharapkan untuk memperoleh indeks pengungkapan masing-masing perusahaan sampel.

$$CSRI_j = \frac{\text{Total } X}{n}$$

Keterangan :

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

Total X : Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j

n :Jumlah item pengungkapan untuk perusahaan j

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan adalah upaya perusahaan menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Kinerja lingkungan dalam penelitian ini diukur melalui peringkat perusahaan berdasarkan hasil laporan program PROPER yang diselenggarakan oleh kementerian lingkungan hidup. Pengambilan sampel berdasarkan perolehan perusahaan secara umum (general). Program PROPER diukur berdasarkan warna yang menjadi tolok ukur prestasi tiap perusahaan sampel. PROPER meliputi lima (5) warna yakni :

- a) Emas : Sangat-sangat baik
skor = 5
- b) Hijau : Sangat baik
skor = 4
- c) Biru : Baik
skor = 3
- d) Merah : Buruk
skor = 2
- e) Hitam : Sangat buruk
skor = 1

Return on Assets

Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan kontribusi pemilik dan seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber-sumber lain untuk kepentingan pemilik (David dan Wilopo, 2011). Untuk mengukur variabel ini menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return on Equity

Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber ekonomi yang ada untuk menciptakan laba (David dan Wilopo, 2011). Untuk mengukur variabel ini menggunakan rumus :

$$ROE = \frac{\text{net profit}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

Alat Analisis

Untuk menguji pengaruh kebijakan sosial dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur selama periode penelitian 2010-2012 digunakan model regresi linier berganda (*multiple regression analysis*).

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh rasio kebijakan sosial dan kinerja lingkungan sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE) sebagai variabel dependen. Berikut ini adalah model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini :

$$Y_1/Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

$$Y_1 = ROA/ROE$$

α = Konstanta atau intersep

X_1 = CSR Indeks

X_2 = Hasil PROPER

e = Standard Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011 : 19). Analisis ini

digunakan untuk mengetahui gambaran secara umum tentang data penelitian, mengenai variabel-variabel penelitian yaitu kebijakan sosial, kinerja lingkungan dan kinerja keuangan. Tabel 1 berikut adalah hasil uji dekriptif :

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean
CSR indeks	60	0.131	0.341	0.222
Hasil PROPER	60	1	5	3.3
ROA	60	2.41	39.67	14.21
ROE	60	6.16	106.22	25.66
Valid N (listwise)	60			

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 1 CSR indeks terendah selama tahun penelitian adalah 0.131. adapun CSR indeks tertinggi yaitu 0.341. Rata-rata CSR indeks dari sampel yang diteliti adalah 0.222. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan yang dilakukan oleh tiap perusahaan sampel sebanyak 17 item dari total 79 item.

Hasil kinerja PROPER terendah yaitu 1, sedangkan tertinggi yaitu 5. Adapun hasil rata-rata dari penilaian PROPER adalah 3.3 yang jika dibulatkan adalah 3, hal ini berarti bahwa rata-rata perusahaan sampel selama tahun penelitian telah mendapat predikat BIRU yang berarti bahwa “telah melakukan pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku”.

Rata-rata hasil ROA menunjukkan angka 14.21% yang berarti bahwa setiap perusahaan sampel mampu menghasilkan laba dari perputaran asetnya sebanyak 14.21%. Rata-rata tertinggi selama periode penelitian yaitu 39.67%, sedangkan untuk rata-rata terendah yaitu 2.41%. Nilai rata-rata ROA bila dibandingkan dengan nilai maksimum lebih jauh dibandingkan dengan nilai minimum karena sebaran data ROA lebih banyak dibawah nilai rata-rata daripada diatas nilai rata-ratanya.

Rata-rata hasil ROE menunjukkan angka 25.66% yang berarti bahwa setiap perusahaan sampel mampu menghasilkan laba dari perputaran ekuitasnya sebanyak 25.66%. Rata-rata tertinggi selama periode penelitian yaitu 106.22%,

sedangkan untuk rata-rata terendah yaitu 6.16%. Nilai rata-rata ROE bila dibandingkan dengan nilai maksimum lebih jauh dibandingkan dengan nilai minimum karena sebaran data ROE lebih banyak dibawah nilai rata-rata daripada diatas nilai rata-ratanya.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Regresi linier berganda adalah persamaan yang digunakan untuk memperkirakan dari variabel

tergantung atau terikat dan nilai variabel bebas yang sudah diketahui. Persamaan regresi linier mengukur pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu CSR indeks dan hasil PROPER terhadap variabel tergantung ROA dan ROE.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan SPSS ver. 16.0 for windows, maka dapat dilakukan analisis statistik untuk variabel ROA yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda (ROA)

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t Hitung	t Tabel	Sig.
Konstanta	-1.607	4.705	-0.342	1.67203	0.734
CSR indeks	-10.724	18.643	-0.575	1.67203	0.567
PROPER	5.568	1.417	3.931	1.67203	0.000
R^2	0.484				
<i>Adjusted R²</i>	0.234				
F Hitung	8.712				
F Tabel	3.16				
Sig. F	0.000				

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa angka konstanta -1.607 yang menunjukkan besarnya variabel ROA apabila CSR indeks dan PROPER memiliki nilai 0 (nol) maka variabel ROA 1.607 persen. Nilai koefisien CSR indeks (β_1) sebesar -10.724 menunjukkan bahwa jika CSR indeks mengalami kenaikan satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROA sebesar 10.724 persen, dengan asumsi variabel bebas

PROPER konstan. Sebaliknya, jika variabel bebas CSR indeks mengalami penurunan satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel ROA sebesar 10.724 persen, dengan asumsi variabel bebas PROPER konstan. Nilai koefisien PROPER (β_2) sebesar 5.568 menunjukkan bahwa jika PROPER mengalami kenaikan satu satuan maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung ROA sebesar 5.568 persen, dengan

asumsi variabel bebas CSR indeks konstan. Sebaliknya, jika variabel PROPER mengalami penurunan satu satuan maka akan mengakibatkan penurunan variabel tergantung ROA sebesar 5.568 persen, dengan asumsi variabel bebas CSR indeks konstan. Nilai t hitung variabel CSR indeks yang diperoleh adalah sebesar -0.575 dan t tabel sebesar 1.67203, sehingga dapat dilihat bahwa t hitung -0.575 lebih kecil dari t tabel 1.67203, maka dapat disimpulkan H_0 diterima H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CSR indeks secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Nilai t hitung variabel PROPER yang diperoleh adalah sebesar 3.931 dan t tabel sebesar 1.67203, sehingga dapat dilihat bahwa t hitung 3.931 lebih besar dari t tabel 1.67203, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PROPER secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan SPSS ver. 16.0 for windows, maka dapat dilakukan analisis statistik untuk variabel ROE yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda (ROE)

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t Hitung	t Tabel	Sig.
Konstanta	-3.958	11.791	-0.336	1.67203	0.738
CSR indeks	-26.325	46.722	-0.563	1.67203	0.575
PROPER	10.852	3.550	3.057	1.67203	0.003
R^2	0.391				
<i>Adjusted R</i> ²	0.153				
F Hitung	5.133				
F Tabel	3.16				
Sig. F	0.009				

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa angka konstanta -3.958 yang menunjukkan besarnya variabel ROE apabila CSR indeks dan PROPER memiliki nilai 0 (nol) maka variabel ROE 3.958 persen. Nilai koefisien CSR indeks (β_1) sebesar -26.325 menunjukkan bahwa jika CSR indeks

mengalami kenaikan satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada ROE sebesar 26.325 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Sebaliknya, jika variabel bebas CSR indeks mengalami penurunan satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel ROE sebesar

26.325 persen, dengan asumsi variabel bebas lainya konstan. Nilai koefisien PROPER (β_2) sebesar 10.852 menunjukkan bahwa jika PROPER mengalami kenaikan satu satuan maka akan mengakibatkan kenaikan pada variabel tergantung ROE sebesar 10.852 persen, dengan asumsi variabel bebas lainya konstan. Sebaliknya, jika variabel PROPER mengalami penurunan satu satuan maka akan mengakibatkan penurunan variabel tergantung ROE sebesar 10.852 persen, dengan asumsi variabel bebas lainya konstan. Nilai t hitung variabel CSR indeks yang diperoleh adalah sebesar -0.563 dan t tabel sebesar 1.67203, sehingga dapat dilihat bahwa t hitung -0.563 lebih kecil dari t tabel 1.67203, maka dapat disimpulkan H_0 diterima H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CSR indeks secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE. Nilai t hitung variabel PROPER yang diperoleh adalah sebesar 3.057 dan t tabel sebesar 1.67203, sehingga dapat dilihat bahwa t hitung 3.057 lebih besar dari t tabel 1.67203, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel PROPER secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE.

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka variabel Kinerja Lingkungan (PROPER) dapat dijadikan indikator bagi para investor maupun calon investor dalam berinvestasi karena semakin baik rating PROPER yang didapat

perusahaan maka berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari ROA maupun ROE.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) pada penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan sosial dan kinerja lingkungan secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang dilihat dari ROA dan ROE selama periode penelitian tahun 2010-2012. Besarnya pengaruh variabel kebijakan sosial dan kinerja lingkungan terhadap ROA sebesar 23,4 persen, sedangkan sisanya 76,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Sedangkan untuk pengaruh kebijakan sosial dan kinerja lingkungan terhadap ROE sebesar 15,3 persen sedangkan sisanya 84,7 disebabkan oleh variabel lain diluar penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan kebijakan sosial dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat diterima.

Kebijakan sosial secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan karena hanya berkontribusi sebesar 0.5776 persen terhadap ROA dan 0.5476 persen terhadap ROE. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kebijakan sosial secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja

keuangan perusahaan tidak dapat diterima.

Kinerja lingkungan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan karena berkontribusi sebesar 21,34 persen terhadap ROA dan 14,06 persen terhadap ROE. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat diterima.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Penilaian PROPER berdasarkan pada tiap pabrik akan tetapi tiap sampel perusahaan yang diteliti memiliki lebih dari satu pabrik sehingga hasil penilaian PROPER tiap perusahaan banyak dan berbeda, oleh karena itu pengambilan keputusan hasil PROPER pada penelitian ini berdasarkan hasil yang terbanyak atau secara *general*. (2) Dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa sampel perusahaan manufaktur, karena banyak perusahaan manufaktur yang tidak mengungkapkan kebijakan sosial dalam laporan tahunan perusahaan maupun tidak aktif dalam program PROPER secara berturut-turut mulai tahun 2010-2012. (3) Banyaknya media pengungkapan kebijakan sosial yang dilakukan perusahaan seperti media masa, *website* resmi perusahaan, laporan tahunan (*annual reports*) maupun media pengungkapan yang lain membuat peneliti hanya memilih pengambilan data pada laporan tahunan (*annual reports*) yang dikeluarkan oleh perusahaan di BEI.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan pada investor dan pihak manajemen perusahaan yaitu, untuk lebih memperhatikan masalah kinerja lingkungan, karena kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Bagi peneliti selanjutnya yaitu, disarankan agar memperhatikan data-data lain yang bisa digunakan sebagai variabel acuan seperti variabel rasio keuangan, ukuran perusahaan, dan kategori investasi apakah merupakan penanaman modal asing (PMA) atau penanaman modal dalam negeri. Peneliti yang selanjutnya dapat menambah jumlah sampel yang diteliti, tahun penelitian maupun jenis perusahaan sehingga diharapkan hasil yang diperoleh menjadi lebih baik. Serta mencari media tambahan selain *annual report* untuk mengukur tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* karena perusahaan biasanya mengungkapkan di media publikasi lain seperti *website* perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Aldilla, Dina Agustia. 2006. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Dan Kinerja Finansial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Universitas Sriwijaya Palembang.
- Almilia, Luciana Spica dan Dwi Wijayanto. 2007. Pengaruh

- Environmental Performance dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance. *The 1st Accounting Convergence, Faculty of Economics University Indonesia*. Depok, (November).
- Aryani, Dwinita. 2012. Kajian Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Good Corporate Governace dan Nilai Perusahaan. *Seminar Nasioanal dan Call Papers Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank*, Semarang, 2012.
- David dan Wilopo, 2011. "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan di BEI". *Journal of Business and Banking*. Vol. 1, May, page 1-14.
- Deegan, C. 2000. *Financial Accounting Theory*. NSW : McGraw-Hill Australia.
- Freeman, R.E. dan J McVea 2001, *A Stakeholder Approach to Strategic Management*, SSRN.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri 2007, *Teori Akuntansi Edisi 4*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- I Nyoman, Gerianta Wirawan. 2013. "Pengaruh Corporate Social Rensponsibility pada Kinerja Keuangan Perusahaan dan Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.2(2013): 388-405.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang : Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indira, Dini. 2005. "Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". *Jurnal Maksi*, Vol 5 (2) : 227-243.
- Rustarini, Ni Wayan, 2010. "Pengaruh Corporate Governance Pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto, 2010.
- Sarumpaet, Susi. 2005. "The Relationship Beetwen Environmental Performance and Financial Performance of Indonesian Companies". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 7 (2) : 89-98.
- Sayekti, Yosefa dan Wondabio, Ludovicus Sensi. 2007. "Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coeficient". *Simposium Nasional Akuntansi X*, (26-28 Juli).
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. *Karakteristik dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan Yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*. *Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo*, 15-16 September 2005.
- Suratno, Ignatius Bondan, dkk. 2006. *Pengaruh Environmental Performance terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode*

- 2001-2004). *Simposium Nasional Akuntansi 9*. Padang, (23-26 Agustus).
- Yuniasih, Ni Wayan dan Made Gede Wirakusuma. 2007. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. 4(1).